

GAMBARAN PERILAKU MEROKOK SISWA MTS DI PURWAKARTA

Aeni Desi Fitria Malik¹, Siti Fatimah², Tuti Alawiyah³

¹aenidesi813@gmail.com, ²sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id, ³tutialawiyah@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to identify the number of smokers and the description of the causes of smoking behavior in adolescent students, especially class VIII MTs. This research used qualitative descriptive method involving 6 students as research samples taken from 30 students of class VIII. Data collection techniques and sample selection through the distribution of questionnaires. Based on the resulted of the research related to the description of smoking behavior in class VIII MTs in Purwakarta, from total 30 students. the researcher can draw the conclusion that it was found that a total of 6 students (20%) smoke and 24 students (80%) did not smoke. The students who have a level of addiction to cigarettes are categorized from the number of smokers, 4 students (66%) are heavy smokers and 2 students (34%) are moderate smokers. Factors behind this include peers, curiosity, the community and family who smoke.

Keywords: : *Smoking behavior, MTs Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah siswa perokok dan gambaran penyebab perilaku merokok pada siswa usia remaja khususnya kelas VIII MTs. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, melibatkan 6 orang siswa sebagai sampel penelitian yang di ambil dari 30 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dan pemilihan sampel melalui sebaran angket. Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran perilaku merokok pada siswa kelas VIII MTs di Purwakarta yang berjumlah 30 siswa. peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan total 6 siswa (20%) merokok dan 24 siswa (80%) tidak merokok. Adapun siswa yang memiliki tingkat adiktif terhadap rokok yang dikategorikan dari jumlah perokok 4 orang siswa (66%) perokok berat dan 2 orang siswa (34%) perokok sedang. Faktor yang membelakangi hal tersebut diantaranya teman sebaya, rasa ingin tahu, lingkungan masyarakat dan keluarga yang merokok.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Siswa MTs.

PENDAHULUAN

Perilaku remaja menjadi sorotan bagi semua pihak karena menjadi gambaran citra sebagai regenerasi untuk masa depan yang berasaskan pencerdasan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pentingnya untuk pengkajian perihal pengawasan dan pengarahan terhadap perilaku remaja. Menurut Notoatmodjo (2012) mengacu pada jurnal Febrianti & Irmayanti (2019:110), menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan seseorang yang diamati secara langsung maupun tidak langsung, suatu proses tindakan yang mampu diamati oleh orang lain disebut perilaku,

melalui tindakan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang bersifat negatif maupun bersifat positif. Salah satu perilaku yang dapat dikategorikan negatif yang dilakukan oleh remaja adalah merokok.

Sebagai hasilnya, banyak ditemui remaja yang merokok seperti di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan sekitar. Merokok merupakan salah satu aktifitas yang merugikan bagi perokok pasif maupun aktif karena bersifat merusak organ tubuh. Adapun, menurut Kendall & Hammen (1998) dikutip dari Handayani & Prasetya (2018:15), di dalam rokok terdapat kandungan zat kimia yang berbahaya seperti; nikotin, CO (karbonmonoksida) dan tar yang akan meningkatkan kinerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis, sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Karena di usia remaja, seringkali memiliki faktor yang mendorong untuk melakukan aktifitas merokok contohnya, pengaruh lingkungan sekitar, keinginan individu, dan mencoba hal-hal baru. Adapun menurut Isa et al. (2017:2), menyebutkan usia remaja merupakan usia yang identik dengan mencoba hal baru, misalnya mencoba untuk merokok dan mungkin perilaku melanggar hal tabu. Perilaku didasarkan oleh kurangnya edukasi tentang efek dari perilaku tersebut. Butuh himbauan orang terdekat untuk memberi pengarahan tentang bahaya perilaku yang menyimpang.

Oleh sebab itu, berdasarkan Sinuhaji et al. (2018:103), orang tua dan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap penyebab seseorang melakukan aktifitas merokok. Pengaruh lingkungan sosial terdekat dapat mempengaruhi bagaimana perilaku anak remaja karena pendidikan awal dibentuk oleh lingkungan keluarga. Menurut Sinaga (2016:3), berpendapat bahwa ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan ada interaksi antara orang tua dan anak. Di dalam proses pemberian pola asuh, seorang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua pada kegiatan sehari-harinya, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan ditiru oleh anak yang melihat perilaku tersebut.

Selain orang tua, ada faktor lain yang menimbulkan motif seorang anak remaja untuk melakukan aktifitas merokok yaitu, faktor dari teman sebayanya. Berdasarkan pendapat tersebut, menurut Leventhal & Cleary (1980) dalam jurnal Munir (2019:116), menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru merokok dilakukan agar dapat diterima oleh teman sebayanya dan dapat diterima oleh sesama perokok, terdapat 87% diantaranya mempunyai satu atau lebih sahabat yang merokok. Oleh karena itu merokok dikalangan remaja dilakukan sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Tetapi untuk beberapa kasus, merokok didasari oleh pengaruh paksaan dari teman sebayanya seperti yang disebutkan oleh Sarino & Ahyanti (2012:150), ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada peserta didik, sebagian besar memiliki sikap tidak setuju terhadap perilaku merokok tetapi karena dipicu oleh rasa solidaritas, secara terpaksa pada akhirnya ikut merokok.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk mengatasi perilaku merokok pada peserta didik, hal tersebut diperlukan peran konseling dari pihak sekolah untuk membimbing dan memberi arahan terhadap perilaku merokok yang terjadi dikalangan peserta didik. Demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Merokok di MTs Purwakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah perokok dan gambaran penyebab perilaku merokok pada siswa usia remaja khususnya kelas VIII MTs.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok siswa di MTs. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII di salah satu sekolah MTs Purwakarta dan responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa. Teknik pengumpulan data dan pemilihan sampel melalui sebaran angket. Angket dalam penelitian ini mengadaptasi pada teori Febrianti & Irmayanti (2019:111) faktor-faktor yang meliputi perilaku merokok ialah; 1) Pengetahuan siswa mengenai rokok, 2) Sikap siswa terhadap rokok, 3) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, 4) Iklan rokok. Skala skoring dalam penelitian ini dikategorikan jika responden memilih sangat setuju (SS) bernilai 4 poin, Setuju (S) 3 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap siswa perilaku kecanduan merokok, maka dapat diketahui jumlah perokok dan gambaran penyebab perilaku merokok pada siswa usia remaja, peneliti telah melaksanakan penyebaran angket perihal perilaku merokok pada kelas VIII MTs , hasil penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Jumlah Perokok Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Merokok	6	20%
2.	Tidak Merokok	24	80%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 responden menunjukkan sebanyak 24 siswa (80%) tidak merokok, dan 6 siswa (20%) merokok. Adapun, kategori tingkat adiktif siswa terhadap perilaku merokok yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Perokok

No	Kategori	Persentase	Frekuensi
1.	Perokok Berat	66%	4
2.	Perokok Sedang	34%	2
3.	Perokok Ringan	0%	0

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan beberapa siswa memiliki tingkat adiktif merokok yang pengkonsumsianya dikategorikan perokok berat sebanyak 4 siswa (66%) lebih dari 10 batang rokok dalam sehari, dan perokok sedang sebanyak 2 siswa (34%) 5-10 batang rokok sehari.

Demikian, peneliti menarik kesimpulan perihal perilaku merokok dari 30 siswa kelas VIII ditemukan sebanyak 6 siswa yang memiliki kecenderungan melakukan perilaku merokok dengan kategori 4 siswa perokok berat dan 2 siswa perokok sedang. Adapun, faktor yang mendorong perilaku merokok pada siswa adalah lingkungan internal dan eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga maupun keinginan diri sendiri.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah perokok dan penyebab perilaku merokok pada siswa kelas VIII melalui hasil olah data angket yang telah dilampirkan. Peneliti menemukan beberapa faktor terkait pendorong dari 6 siswa yang memiliki adiktif terhadap rokok seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Hal yang mendasari perilaku merokok pada siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor tersebut mempengaruhi perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari siswa yang mengakibatkan terjadinya adiktif terhadap perilaku merokok.

Faktor pertama, faktor internal yaitu rasa keingin tahuan yang tinggi menjadi sumber utama pada remaja untuk mencoba melakukan tindakan merokok. Menurut Handayani & Prasetia (2020:9), dalam usia remaja dipenuhi oleh rasa keingin tahuan yang tinggi dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, karena rasa keingin tahuan tersebut mengakibatkan kecenderungan dalam perilaku merokok yang terjadi dikalangan remaja.

Faktor kedua, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok pada usia remaja diantaranya; 1) teman sebaya, 2) anggota keluarga yang merokok, 3) lingkungan.

Hal ini didukung oleh Mirnawati at al. (2018:402), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya, hal ini terjadi karena pergaulan sesama remaja pada umumnya memiliki karakteristik persahabatan yang dipengaruhi oleh kesesuaian antar usia, jenis kelamin, dan ras. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian Munir (2019:116), untuk menyesuaikan diri agar dapat diterima di lingkungan yang baru merokok dilakukan oleh teman sebayanya dan diterima oleh sesama perokok. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor rekan sebaya memiliki peran dalam terjadinya pola perilaku merokok pada rata-rata siswa remaja.

Selanjutnya, faktor lain yang melatar belakangi perilaku merokok pada usia remaja adalah anggota keluarga seperti orang tua ataupun saudara yang merokok di ruang lingkup keluarga. Seperti faktanya yang dijelaskan Mu'tadin (2002) Dikutip dari Prasasti (2017:33), orang tua sendiri dapat menjadi figur perokok berat, acapkali anak akan berpeluang besar untuk mencontohnya, remaja yang berasal dari keluarga edukatif akan lebih sulit terlibat dalam perilaku merokok maupun kenakalan remaja lainnya. Oleh sebab itu, maka faktor yang paling kuat untuk mencegah perilaku merokok adalah pengaruh lingkungan keluarga karena dalam keseharian anggota keluarga menjadi figur yang ditiru oleh siswa.

Adapun, faktor lingkungan masyarakat yang menjadi faktor lain penyebab perilaku merokok pada siswa. Seperti yang hasil penelitian dijelaskan oleh Nurlila & Fua (2017:78), faktor terganggunya jiwa atau kepribadian remaja kearah perilaku menyimpang merujuk pada terlibat penyalahgunaan zat adiktif seperti rokok dipengaruhi kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan seperti lingkungan pergaulan sekitar rumah. Perilaku merokok dikalangan diremaja dipengaruhi lingkungan tempat tinggal siswa yang terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat alas an terjadinya hal tersebut, dikarenakan rasa ingin ikut serta dalam pergaulan di lingkungan masyarakat agar tidak merasa rendah diri antar kelompok.

Untuk mengatasi penyebab faktor internal dalam diri siswa yang memiliki adiktif terhadap perilaku merokok. Dikutip dari Etrawati (2014:81), Tidak semua remaja akan terpengaruh untuk merokok ketika bersentuhan dengan lingkungan orang perokok. Hal ini tergantung dari kemampuan diri (*self efficacy*) bertahan untuk tidak merokok dan berani untuk menolak ajakan merokok. Perilaku merokok dapat diatasi melalui tindakan kemampuan diri dalam pengendalian untuk menolak ajakan terhadap perilaku menyimpang melalui tindakan tersebut memungkinkan siswa untuk tidak terjerumus dalam perilaku yang merugikan diri.

Adapun, untuk mengatasi penyebab faktor eksternal dalam diri siswa yang memiliki adiktif terhadap perilaku merokok. Mengacu pada hasil penelitian Bagchi et al. (2014:51), jika orang dewasa yang berperan sebagai *role model* keliru dalam memberikan pendidikan kepada anak anaknya, maka hal tersebut akan dibawa oleh remaja sebagai perilaku yang menunjukkan kepribadian mereka. Oleh sebab itu, peran orang tua mendasari perilaku anak karena seorang anak seringkali meniru tindakan orang tua maka sebagai orang dewasa harus menjadi contoh yang baik agar anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Sebagai tambahan peran masyarakat dan teman sebaya juga dapat mempengaruhi bagaimana perilaku tersebut terbangun diperlukan filterisasi pergaulan yang sehat dan pembentukan lingkungan yang positif.

Demikian, berdasarkan fakta diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan perihal gambaran perilaku merokok pada MTs Purwakarta ditemukan fakta dari 30 siswa, sebanyak 6 siswa (20%) memiliki perilaku merokok yang dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal dari diri sendiri, rekan sebaya, lingkungan masyarakat dan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran perilaku merokok pada siswa kelas VIII MTs di Purwakarta yang berjumlah 30 siswa. peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan total 6 siswa (20%) dan 24 siswa (80%) tidak merokok. Adapun siswa yang memiliki tingkat adiktif terhadap rokok yang dikategorikan dari jumlah perokok 4 orang siswa (66%) perokok berat dan 2 orang siswa (34%) perokok sedang. Faktor yang membelakangi hal tersebut diantaranya teman sebaya, rasa ingin tahu, lingkungan masyarakat dan keluarga yang merokok.

REFERENSI

- Bagchi, N. N., Ganguly, S., Pal, S., & Chatterjee, S. (2014). A study on smoking and associated psychosocial factors among adolescent students in Kolkata, India. *Indian Journal of Public Health*, 58(1), 50–53. <https://doi.org/10.4103/0019-557X.128168>
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 77–85.
- Febrianti, C., & Irmayanti, R. (2019). Teknik Psikodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMA. *FOKUS*, 3(2), 58–66. Retrieved from <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Handayani, E. S., & Prasetia, M. E. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Pada Usia Remaja Awal (10-14) Dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMPN XX Banjarmasin. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 1–15. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2311>
- Handayani, E. S., & Prasetia, M. E. (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Usia Remaja Awal (10-14) Dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 1–12.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1–10.
- Mirawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal Of Public Heal Th Research and Development*, 2(3), 396–405. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761>
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Nurlila, R. U., & Fua, J. Ia. (2017). Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 73–90.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 28–45. Retrieved from prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109
- Sarino, & Ahyanti, M. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki SMP. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 1–14.

- Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 4(2), 1–5.
- Sinuhaji, E. P. B., Pangestuti, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Peer Group Terhadap Peilaku Konsumsi Rokok. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 65(1), 102–110.